

## STRATEGI PENANGGAPAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN RESIKO SYARIAH

Khurul Aimmatul Umah\*, Nur Hidayatul Istiqomah\*\*, Silvia Dwi Aprilia\*\*

[khurulaimmah12@gmail.com](mailto:khurulaimmah12@gmail.com), [hidayatunur98@gmail.com](mailto:hidayatunur98@gmail.com), [dwisilviaapriliah@gmail.com](mailto:dwisilviaapriliah@gmail.com)

\* Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholaban Lamongan

\*\* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

\*\*\* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

---

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima: 5 Mei 2021

Disetujui: 3 Juli 2021

---

#### **Key word:**

Risk Management, The  
Troubled Financing, BMT

#### **Kata kunci:**

Manajemen Resiko Syariah,  
Pembiayaan Bermasalah,  
BMT

---

### ABSTRAK

**Abstract:** *The troubled financing is financing which does not smoothly provided to members who do not meet the requirements or the obligation to pay back the funds that had loaned earlier upon due date. The handling of the troubled financing can be done in a way that is effective, as do the legal effort for the sake of saving funds that have been given to the customer. This research aims to know the risk management implementation of Sharia in financing at the BMT Mandiri Sejahtera Blimbing. This type of research is research using a qualitative descriptive method. From the results of research that has been done indicates that the BMT Mandiri Sejahtera Blimbing has been very good in anticipation of emerging risks. BMT Mandiri Sejahtera Blimbing in applying some of the ways on the risk assessment process with initial steps being undertaken is identifying risks, emotional approach than risk measurement, monitoring and controlling risk, risk, as well as perform analysis with principle 5c that is, character, capacity, collateral, condition, capital. BMT Mandiri Sejahtera Blimbing in saving troubled financing only use rescheduling (scheduling) in accordance with the agreements that have been made*

**Abstrak:** Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang diberikan kepada anggota yang tidak dapat memenuhi persyaratan atau kewajiban untuk melunasi kembali dana yang telah dipinjamkan sebelumnya pada saat tanggal jatuh tempo. Penanganan pembiayaan bermasalah bisa dilakukan dengan cara yang efektif, seperti melakukan upaya hukum demi menyelamatkan dana yang telah diberikan kepada nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen resiko syariah pada pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera Blimbing. Jenis Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara kepada bagian remedial, marketing, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BMT Mandiri Sejahtera Blimbing sudah sangat baik dalam mengantisipasi resiko yang muncul. BMT Mandiri Sejahtera Blimbing dalam menerapkan beberapa cara pada proses penilaian resiko dengan langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi resiko, melakukan pendekatan emosional kemudian pengukuran resiko, pemantauan resiko, dan pengendalian resiko, serta melakukan analisis dengan prinsip 5C yaitu, character, capacity, collateral, condition, capital. BMT Mandiri Sejahtera Blimbing dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah hanya menggunakan cara reschedullling (penjadwalan kembali) sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

---

---

Kata Kunci : Manajemen Resiko Syariah, Pembiayaan Bermasalah, BMT

---

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan berjalannya waktu umat Islam mengharapkan kehadiran lembaga keuangan syariah non bank yang bebas dari unsur riba, salah satu contohnya adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang lebih mengutamakan masyarakat kecil. Seperti yang diketahui bersama, umat islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia dan masih banyak penduduk dengan kondisi ekonomi yang memprihatinkan.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) hadir ditengah masyarakat dan memberikan jawaban atas kegelisahan masyarakat mengenai usaha mikro dan kecil yang sering mengalami kesulitan pada saat ingin mengajukan pembiayaan atau permohonan kredit pada lembaga perbankan. Dengan cirinya yang unik yaitu selalu mengedepankan prinsip-prinsip nilai keislaman didalam kegiatannya, dan juga terdapat fungsi sebagai baitul maal yang menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah. BMT juga berperan untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non-syariah, melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir dan menjalankan keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Seiring dengan perkembangan pembiayaan yang tumbuh signifikan, pastinya terdapat sebuah pembiayaan bermasalah. Kualitas pembiayaan yang tidak baik tidak terlihat begitu saja tanpa ada tanda-tanda sebelumnya dan dengan demikian, pembiayaan bermasalah tidak akan muncul secara tiba-tiba. Sebagian besar kasus yang terjadi terdapat berbagai macam penurunan kualitas pembiayaan sebelum kasus pembiayaan bermasalah sering bermunculan di tengah masyarakat.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang diberikan pihak BMT kepada anggota yang tidak dapat memenuhi persyaratan atau kewajiban untuk melunasi kembali dana yang telah dipinjamkan sebelumnya pada saat tanggal jatuh tempo. Pembiayaan tidak harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari. Di BMT Mandiri Sejahtera Blimbing pastinya juga tidak bisa terhidar dari pembiayaan kurang lancar yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Oleh karena itu, data yang digunakan selain data yang diperoleh langsung dari lapangan baik dengan mengadakan interview maupun survey lapangan juga memanfaatkan informasi yang telah terdokumentasi seperti buku, hasil penelitian, makalah ilmiah, artikel, maupun jurnal-jurnal ilmiah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti di tempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif memiliki ciri yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, perbuatan, peristiwa, dan gambar. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu penggabungan antara berbagai instrumen penelitian yang meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di BMT UMY Yogyakarta dalam Perspektif Manajemen Risiko Syariah.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Mandiri Sejahtera Blimbing antara lain :

Adanya faktor dari dalam yaitu dari pengelola BMT itu sendiri, dalam menganalisa kurangnya kehati-hatian, kurang selektif dalam memilih, terlalu mudahnya manajer percaya kepada marketing, dan terlalu mudah seorang marketing percaya kepada anggota. Dalam hal ini telah dibuktikan berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan Mbak Nur Fadianah selaku bagian kasir di BMT Mandiri Sejahtera Blimbing tersebut bahwa BMT telah menerapkan sikap kehati-hatian dalam menyalurkan dananya kepada anggota dan telah dilakukan pemilihan secara ketat dan selektif, sehingga faktor dari dalam tersebut bukan faktor penghambat. Sedangkan faktor dari luar adanya unsur ketidak sengajaan yaitu berupa faktor alam yang membuat para anggota kurang jelas yang ada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, keuangan, ekonomi dan bencana alam. Dan faktor dari para nasabah itu sendiri adalah kurangnya itikad yang baik dari nasabah, nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada pihak BMT dan sebenarnya anggota itu sendiri mampu untuk membayar kewajiban tersebut dan mereka mengulur-ulur waktu, dan itu juga disampaikan oleh Ibu Saniatus Sholihah, itu lah sebenarnya faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah. Jika ingin menentukan langkah yang harus di ambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah harus terlebih dahulu meneliti sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Apabila pembiayaan bermasalah disebabkan oleh adanya faktor eksternal seperti bencana alam maka tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membantu nasabah untuk segera memperbaiki keadaan ekonominya kembali sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Dan dalam hal ini telah dibuktikan oleh wawancara saya dengan Ibu Saniatus Sholihah bahwa belum pernah ada kejadian serupa yang menyebabkan adanya faktor dari luar yaitu terdapat unsur-unsur ketidak sengajaan yang datang dari alam itu sendiri.<sup>1</sup>

Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BMT Mandiri Sejahtera Blimbing dalam Perspektif Manajemen Risiko Syariah.

Dalam mengatasi resiko-resiko yang muncul BMT Mandiri Sejahtera Blimbing menggunakan prinsip mengenal nasabah dengan tepat dan melakukan survey terhadap nasabah dengan tepat juga. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan wawancara bersama Ibu Saniatus Sholihah bahwa langkah pertama yang dilakukan sebelum memberikan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap calon nasabah pembiayaan.

---

<sup>1</sup>Saniatus Sholihah, SH., *Wawancara*, (10 Januari 2021).

Bagaimana sikapnya, pola pikirnya, dan juga melakukan survey yang tepat dengan menanyakan dengan tetangga sekitar rumahnya, tempat kerja atau usahanya tentang calon nasabah tadi yang akan mengajukan pembiayaan.

Strategi dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dimulai dengan melakukan pembenahan terlebih dahulu pada sisi internal BMT. Pada dasarnya sumber utama atau penyebab pembiayaan bermasalah yang terjadi bermula dari sisi internal BMT, khususnya oleh karyawan pembiayaan.

Layak atau tidaknya seorang calon nasabah memperoleh pembiayaan ditentukan oleh karyawan pembiayaan tersebut, maka dari itu manajer BMT harus lebih selektif dalam merekrut karyawan-karyawan berikutnya khususnya yang menangani pembiayaan. Karyawan-karyawan yang sudah ada harus lebih sering diberikan pembinaan-pembinaan dan pelatihan mengenai pembiayaan. Selain itu juga perlu diadakan rapat bersama sesama karyawan dan manajer untuk membahas kondisi riil di lapangan mengenai masalah-masalah yang dihadapi berikut pembahasan solusi untuk meminimalisir dan mengatasi masalah tersebut.<sup>2</sup>

Pada sisi eksternal (nasabah), BMT Mandiri Sejahtera Blimbing cenderung melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada nasabah. Pendekatan semacam ini dimaksudkan untuk lebih memahami kondisi sebenarnya yang sedang terjadi pada nasabah. Jika terindikasi bahwa nasabah sebenarnya masih mempunyai itikad baik untuk melunasi hutangnya, maka kemudian pihak BMT dapat melakukan 3R (Rescheduling, Reconditioning, Restructuring). Namun BMT Mandiri Sejahtera Blimbing lebih fokus kepada satu saja yaitu Rescheduling. Akan tetapi jika ternyata tidak terindikasi adanya itikad baik dari nasabah, maka kemudian pihak BMT bisa menempuh jalur yang lebih resmi yaitu dengan mengirimkan surat peringatan atau surat penagihan.

Apabila melalui langkah kedua masih belum menemukan titik terang juga, maka kemudian pihak BMT bisa menempuh jalur hukum yaitu dengan penyitaan/penjualan jaminan, baik itu dilakukan secara sukarela oleh nasabah maupun penjualan oleh pihak BMT itu sendiri. Jika hasil penjualan jaminan tersebut masih belum bisa melunasi hutang nasabah, maka pihak BMT masih tetap berhak untuk memperkarakan nasabah. Sebaliknya, jika hasil penjualan tersebut melebihi jumlah hutang yang harus dibayarkan oleh nasabah, maka pihak BMT wajib menyerahkan sisa hasil penjualan tersebut kepada nasabah.

Strategi BMT Mandiri Sejahtera Blimbing dalam menerapkan manajemen resiko syariah antara lain:

1. Langkah pertama dalam manajemen resiko adalah BMT Mandiri Sejahtera Blimbing menetapkan konteks penerapan manajemen resiko yang akan dijalankan agar proses pengelolaan resiko tidak salah arah dan tepat sasaran. Dalam hal ini BMT Mandiri Sejahtera Blimbing dikatakan sudah cukup baik dalam penerapan konteks tersebut seperti konteks strategis, konteks manajemen resiko, mengembangkan kriteria resiko dan menentukan struktur pengelolaannya.
2. Langkah kedua adalah dalam menerapkan manajemen resiko syariah BMT Mandiri Sejahtera Blimbing mengidentifikasi resiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua kemungkinan bahaya atau resiko

---

<sup>6</sup>Saniatus Sholihah, SH., *Wawancara*, (10 Januari 2021).

<sup>7</sup>Nadiyah Ferah Aronika, ST., *Wawancara*, (15 Januari 2021).

yang mungkin akan dihadapi BMT Mandiri Sejahtera Blimbing yang mana terjadi dilingkungan dan bagaimana dampaknya.

3. Langkah ketiga adalah BMT Mandiri Sejahtera Blimbing melakukan penilaian resiko yang bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil identifikasi resiko untuk menentukan besarnya resiko yang dihadapi BMT Mandiri Sejahtera Blimbing dan pihak BMT Mandiri Sejahtera Blimbing menentukan apakah resiko tersebut dapat diterima atau tidak.
4. Langkah keempat adalah pengendalian resiko yang bertujuan untuk mengendalikan resiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dalam tahap ini BMT Mandiri Sejahtera Blimbing melakukan pemilihan strategi pengendalian yang tepat yang mana dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti keuangan.
5. Langkah kelima adalah BMT Mandiri Sejahtera Blimbing akan melakukan tahap komunikasi dan konsultasi dimana tahap ini dilakukan agar dapat mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan resiko kepada semua pihak yang berkepentingan.
6. Langkah yang terakhir adalah BMT Mandiri Sejahtera Blimbing melakukan pemantauan dan tinjau ulang dimana proses manajemen resiko harus dipantau untuk menentukan atau mengetahui adanya kendala dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Hal ini membuktikan bahwa implementasi manajemen resiko pada pembiayaan yang ada di BMT Mandiri Sejahtera Blimbing yang optimal memberikan dampak positif terhadap pembiayaan bermasalah, yaitu dengan tingkat NPF yang rendah telah membuktikan adanya tingkat implementasi manajemen resiko yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat resiko pembiayaan yang ada.

#### **SIMPULAN**

Faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu adanya faktor dari dalam yaitu dari pengelola BMT itu sendiri, dalam menganalisa kurangnya kehati-hatian, kurang selektif dalam memilih, terlalu mudahnya manajer kepada marketing, dan terlalu mudah seorang marketing percaya kepada anggota. Sedangkan faktor dari luar adanya unsur ketidak sengajaan yaitu berupa faktor alam yang membuat para anggota kurang jelas mengenai situasi politik, keuangan, ekonomi dan bencana alam. Implementasi manajemen resiko syariah dalam menangani faktor tersebut berjalan sangat baik dan meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Dan juga dalam meminimalisir terjadinya faktor tersebut juga dilakukan dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition, dan collateral*).

Untuk menangani pembiayaan bermasalah, strategi yang dilakukan BMT Mandiri Sejahtera Blimbing dalam perspektif manajemen resiko syariah yaitu langkah pertama menetapkan konteks, langkah kedua mengidentifikasi resiko, langkah ketiga penilaian resiko, langkah keempat pengendalian resiko, langkah kelima tahap komunikasi dan konsultasi, dan terakhir BMT Mandiri Sejahtera Blimbing melakukan pemantauan dan tinjauan ulang.

---

<sup>3</sup>Nadiyah Ferah Aronika, ST., *Wawancara*, (10 Januari 2021).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Azwar, Sarifudin, 1998. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brosur Produk Pembiayaan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Blimbing.
- Brosur Produk Simpanan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Blimbing.
- Company profile KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Blimbing.
- Darmawi, H. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendi, S. 2005. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heykal, N. H. dan M. 2010. *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Idroes, F. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idroes, F. N. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi (Ke-1)*. Jakarta: Kencana.